



Accepted:
Maret 2025

Revised:
April 2025

Published:
Mei 2025

Pelatihan Mendongeng untuk Pendidikan Anak Usia Dini: Teknik dan Praktik

Choirul Hidayah^{1*}, Arif Muzayin Shofwan², Dessy Farantika³, Maulinda Sulistiyan Sanjaya⁴, Atmi Hapsari⁵

^{1,2,3,4}Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

⁵Sanggar Kampung Dongeng Blitar, Indonesia

*Email Korespondensi: alhidayahpoenya@gmail.com

Abstract

Storytelling activities can be carried out by a teacher in early childhood education. This article examines community service in the form of storytelling training for early childhood, both in terms of technique and practice. There are three methods used in this service, namely the lecture method, the question and answer method, and the project learning method. This service resulted in the following conclusions. First, the service in the form of storytelling training for early childhood education ran smoothly without any significant obstacles. Second, the participants were enthusiastic in carrying out the training so that there was a significant understanding of the service activity in the form of storytelling training for early childhood education. Third, in practicing making fairy tale scripts, there seemed to be a special enthusiasm from the participants and several participants seemed to practice storytelling happily.

Keywords: Storytelling, Technique, Practice, and Early Childhood

Abstrak

Kegiatan mendongeng dapat dilakukan oleh seorang guru dalam pendidikan anak usia dini. Tulisan ini mengupas pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan mendongeng untuk anak usia dini, baik dari segi teknik maupun

praktiknya. Ada tiga metode yang digunakan dalam pengabdian ini, yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode pembelajaran proyek. Pengabdian ini menghasilkan beberapa kesimpulan berikut. *Pertama*, pengabdian berupa pelatihan mendongeng untuk pendidikan anak usia dini berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan yang berarti. *Kedua*, para peserta antusias dalam melakukan pelatihan sehingga ada pemahaman yang signifikan dengan kegiatan pengabdian berupa pelatihan mendongeng untuk pendidikan anak usia dini tersebut. *Ketiga*, dalam melakukan praktek membuat naskah dongeng tampak ada semangat tersendiri dari para peserta dan beberapa peserta tampak mempraktikkan mendongeng dengan bahagia

Kata Kunci: Mendongeng, Teknik, Praktik, dan Anak Usia Dini

Pendahuluan

Mendongeng merupakan tradisi yang sudah dimiliki oleh bangsa Indonesia berabad-abad yang lalu dan perlu dilestarikan karena ada banyak manfaat di dalamnya. Shofwan, dkk. (2022) menyatakan bahwa kegiatan mendongeng biasa dilakukan seorang guru kepada anak usia dini yang harus dikembangkan. Danandjaja (1991) dan Rukiyah (2018) menyatakan bahwa dongeng adalah cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi. Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan, meskipun kenyataannya banyak dongeng yang melukiskan kebenaran, mengandung pelajaran moral, atau sindiran. Menurut Intani (2018) bahwa dongeng adalah cerita rakyat yang secara lisan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, pengarangnya anonim (tidak dikenal), ada dalam dunia khayal atau tidak benar-benar terjadi, dan tidak diketahui secara jelas mengenai tempat dan kapan waktunya terjadi.

Beberapa manfaat dari mendongeng, antara lain: (1) memberikan rasa senang; (2) mengembangkan imajinasi; (3) membantu belajar bahasa; (4) memberikan motivasi dalam perilaku; dan (5) menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri (Shofwan, 2020). Kak Bimo menyatakan bahwa menurut para ahli mendongeng kepada anak-anak memiliki manfaat yang amat penting, antara lain: (1) membangun kedekatan emosional antara pendidik dengan anak; (2) menjadi media penyampai pesan atau nilai moral dan agama yang efektif; (3) merangsang imajinasi dan kreativitas; (4) menyalurkan dan mengembangkan emosi; (5) membantu proses peniruan perbuatan baik tokoh dalam cerita; (6) memberikan dan memperkaya pengalaman batin; (7) menjadi

sarana hiburan dan penarik perhatian; (8) menggugah minat baca; dan (9) menjadi sarana membangun watak mulia (Shofwan, 2020).

Beberapa pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh beberapa individu maupun kelompok. Pengabdian implementasi kurikulum merdeka pada guru di TK Al-Hidayah Tlumpu Kota Blitar dilakukan oleh Farantika, dkk. (2023). Pelatihan dan pendampingan media pembelajaran interaktif berbasis canva untuk peningkatan kompetensi guru PAUD juga dilakukan oleh Farantika, dkk. (2024). Penguatan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Miftahul Huda Sekardangan dilakukan oleh Shofwan (2022). Dari tiga pengabdian kepada masyarakat ini tampak belum ada yang melakukan pengabdian berupa pelatihan mendongeng untuk pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan uraian di atas, tampak melakukan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan mendongeng untuk pendidikan anak usia dini sangat menarik untuk dilakukan. Dengan diadakannya pengabdian kepada masyarakat ini yang dilakukan oleh nara sumber Atmi Hapsari, S.Pd dan beberapa tim ini diharapkan membawa kontribusi bagi para peserta yang dalam hal ini para guru dan mahasiswa yang berkaitan dengan ke-PIAUD-an, terutama teknik dan praktik mendongeng. Selain itu, ada harapan mudah-mudahan pelatihan ini bermanfaat bagi para peserta maupun para pengabdian untuk mengembangkan pengabdiannya berikutnya.

Metode

Pelatihan mendongeng untuk pendidikan anak usia dini ini merupakan kegiatan yang beberapa kalinya dilakukan melalui Himpunan Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini (HIMA-PIAUD) Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. Pelatihan sebagai pengabdian kepada masyarakat semacam ini memang rutin dilakukan tiap semester oleh para dosen sesuai bidang masing-masing guna memenuhi kewajiban Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni berupa pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Beberapa metode yang digunakan dalam pelatihan mendongeng untuk pendidikan anak usia dini berikut, antara lain: (1) metode ceramah, yakni digunakan untuk menyampaikan berbagai materi yang dilakukan oleh pemateri Atmi Hapsari, S.Pd serta dalam hal sarana prasana dibantu oleh para tim panitia *ISRAFIL: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 1, Mei 2025

yang bersangkutan, baik dari dosen maupun mahasiswa; dan (2) metode tanya jawab, yakni digunakan untuk mendiskusikan materi yang disampaikan, serta dibantu oleh para tim panitia yang bersangkutan, baik dari dosen maupun mahasiswa; (3) metode pembelajaran proyek, yakni para peserta saling bekerjasama mengerjakan tulisan naskah dongeng dengan pilihan judul masing-masing.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat berupa berupa “Pelatihan Mendongeng untuk Pendidikan Anak Usia Dini: Teknik dan Praktik” dilaksanakan pada Hari Jumat tanggal 2 Mei 2025 di Aula Lantai 3 Kampus 1 Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. Pemateri pelatihan tersebut adalah Atmi Hapsari, S.Pd. (Kak Ami) yang ahli di bidang mendongeng untuk pendidikan anak usia dini.



Menyanyikan lagu Indonesia Raya, *Syubbanul Wathan*, dan Mars UNU Blitar
(Dokumentasi, 2 Mei 2025)

Kegiatan pelatihan ini diawali dengan menyanyikan lagu “Indonesia Raya” karya W.R. Supratman, “*Syubbanul Wathan*” karya KH. Abdul Wahab Hasbullah, dan “Mars UNU Blitar”. Setelah itu sambutan dari Dr. Arif Muzayin Shofwan, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Blitar sekaligus pembukaan kegiatan dan dilanjutkan doa.



Dr. Arif Muzayin Shofwan, M.Pd. Dekan Fakultas Agama Islam memberikan sambutan & membuka kegiatan (Dokumentasi, 2 Mei 2025)

Setelah itu, kemudian dilanjutkan penyampaian materi oleh Atmi Hapsari, S.Pd (praktisi mendongeng) yang kerap dipanggil Kak Ami. Melalui *Power Point* (PPT) yang berjudul “Menjadi Guru Hebat Melalui Cerita”, Kak Ami menjelaskan tipe guru menjadi tiga macam, yaitu: (1) guru nyasar; (2) guru bayar; dan (3) guru sadar. Dari tiga tipe guru tersebut Kak Ami menyarankan kepada para peserta agar selalu berusaha menjadi guru sadar. Yakni, sadar akan tugasnya untuk membimbing dan mencerdaskan peserta didiknya.



Gambar Materi PPT dengan tema Menjadi Guru Hebat Lewat Cerita (Dokumentasi, 2 Mei 2025)

Kak Ami menyampaikan manfaat bercerita (mendongeng), antara lain: (1) merangsang imajinasi anak; (2) menambah pengetahuan; (3) meningkatkan

kosa kata; (4) meningkatkan *bonding* atau kedekatan; (5) menanamkan moral; (6) dan lain sebagainya. Kak Ami juga menjelaskan bahwa untuk melakukan bercerita (mendongeng) kadang terasa susah disebabkan beberapa permasalahan, antara lain: (1) tidak percaya diri; (2) tidak punya materi; (5) bingung mau memulai; (6) tidak siap; (7) dan lain sebagainya.

Selanjutnya, Kak Ami memaparkan solusi untuk mengatasi segala permasalahan dalam bercerita (mendongeng) yaitu harus senyum (*smile*) serta memperhatikan beberapa hal berikut, antara lain: (1) suara, yakni meliputi suara narasi, tokoh, dan ilustrasi; (2) media bercerita, yakni buku, boneka, wayang, gambar, dan benda sekitar; (3) isi cerita, yakni alur cerita harus menarik, menyesuaikan usia anak, hindari kekerasan, hindari pornografi, hindari mistis, dan pesan cerita harus jelas; (4) lisan, yakni lisan menggunakan kalimat yang positif, menggunakan kalimat lengkap sesuai dengan SPOK, artikulasi yang jelas, dan intonasi yang tepat; (5) ekspresi, yakni meliputi bahagia, sedih, marah, terkejut, takut, dan kecewa.

Selain itu, Kak Ami menjelaskan teknik menyusun cerita dengan memaparkan lagu “Balonku”, yaitu: Balonku ada lima. Rupa-rupa warnanya. Merah kuning kelabu. Merah muda dan biru. Meletus balon hijau door!!!. Hatiku sangat kacau. Balonku tinggal empat. Kupegang erat-erat. Dari pemaparan lagu tersebut, Kak Ami menekankan bahwa teknik menyusun cerita harus memperhatikan empat hal berikut, antara lain: (1) menentukan tema; (2) membangun karakter; (3) menentukan permasalahan; dan (4) solusi di ending cerita.

Mendongeng dalam aplikasi berbagai mata pelajaran juga dapat dilakukan. Kak Ami mencontohkan tersebut, antara lain: (1) IPA, yakni mengenalkan tokoh makhluk hidup dalam rantai makanan; (2) Matematika, yakni soal bercerita; (3) PAI, yakni menceritakan kisah sahabat Rasul; (4) Sejarah, yakni penegasan karakter tokoh; (5) Olah raga, yakni penokohan media yang digunakan.

Tentu saja, mendongeng dapat dikaitkan dengan mata pelajaran lain, misalnya: Fikih, Akidah, Al-Quran, Al-Hadist, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, Sejarah Peradaban Islam, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan lain sebagainya.



Berfoto bersama pemateri, tim panitia, dan peserta pelatihan mendongeng
(Dokumentasi, 2 Mei 2025)

Demikian hasil dan pembahasan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan lancar tanpa ada hambatan. Setelah penyampaian materi kemudian dilakukan tanya jawab antara pemateri dengan peserta didik, serta melakukan praktik membuat naskah dongeng yang menarik. Tahap selanjutnya melakukan foto bersama dengan pemateri, tim panitia, dan para peserta pelatihan mendongeng.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di atas dapat disimpulkan sebagaimana berikut. *Pertama*, pelatihan mendongeng untuk pendidikan anak usia dini berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan yang berarti. *Kedua*, para peserta antusias dalam melakukan pelatihan sehingga ada pemahaman yang signifikan dengan kegiatan pengabdian berupa pelatihan mendongeng untuk pendidikan anak usia dini tersebut. *Ketiga*, dalam melakukan praktek membuat naskah dongeng tampak ada semangat tersendiri dari para peserta dan beberapa peserta tampak mempraktekkan mendongeng dengan bahagia.

Adapun saran yang hendak disampaikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat semacam ini adalah agar para peserta sepulang dari pelatihan ini terus mengasah dan mempraktekkan kemampuan membuat naskah dongeng dari apa yang disampaikan pemateri dan bantuan beberapa tim panitia. Selain itu, ada saran agar para peserta tidak hanya berhenti dalam membuat naskah dongeng, tetapi mereka juga harus mempraktikkan kemampuan

mendongeng di depan anak-anak usia dini pada lembaganya. Hal semacam ini harus terus diasah agar semakin terbiasa dan luwes dalam mendongengkan sebuah dongeng bagi anak didiknya.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih tak terhingga disampaikan kepada Himpunan Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini (HIMA PIAUD) Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Blitar yang telah bersedia menghandel kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dalam hal kepanitiaan dan pemateri. Begitu pula, ucapan terima kasih tanpa batas disampaikan kepada para kolega di Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) Blitar yang selalu memotivasi untuk melakukan Tridharma Perguruan Tinggi, berupa pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Mudah-mudahan Allah selalu melimpahkan keberkahan kini dan mendatang.

Daftar Pustaka

- Danandjaja, J. (1991). *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Farantika, dkk., D. (2023). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru di TK Al-Hidayah Tlumpu Kota Blitar. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 11, November 2023. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i11.1797>
- (2024). Pelatihan dan Pendampingan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Canva untuk Peningkatan Kompetensi Guru PAUD. *Jurnal Akselerasi Merdeka*, Vol. 2, No. 1, 2024. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=9460977356446749032&hl=en&oi=scholar>
- Hapsari, A. (t.t). Menjadi Guru Hebat Lewat Cerita. *Power Point*, disampaikan dalam Pelatihan Mendongeng untuk Pendidikan Anak Usia Dini: Teknik dan Praktik pada tanggal 2 Mei 2025.
- Rukiyah. (2018). Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya. *Anuva*, Vol. 2 (1): 99-106, 2018, Semarang: Universitas Diponegoro, 2018.
- Intani T. R. (2018). Tradisi Mendongeng sebagai Upaya Pembudayaan Nilai-nilai dalam Keluarga di Kelurahan Cisaranten Wetan Kecamatan Cinambo Kota Bandung. *Patanjala*, Vol. 10 No. 1 Maret 2018, 67-82.
- Shofwan, A. M. (2020). *Teknik Mendongeng untuk Anak Usia Dini Disertai Kumpulan Naskah Dongeng Berkarakter*. Sukabumi: Farha Pustaka.

https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=B7LQnKAAAAAJ&citation_for_view=B7LQnKAAAAAJ:4JMBOYKVnBMC

- (2022). Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Miftahul Huda Sekardangan Blitar. *Abdimas Galuh*, Vol. 4, No. 1, 2022. <http://dx.doi.org/10.25157/ag.v4i1.6668>
- Shofwan, dkk., A. M. (2022). The Benefit and Purpose of Storytelling for Early Childhood Education. *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies*, Vol. 2, No. 2, Agustus 2022. <https://doi.org/10.28926/sinda.v2i2.497>